BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara dengan penduduk dominan muslim, di Indonesia sudah banyak didirikan bank syariah sebagai wujud alternatif jasa perbankan yang sesuai dengan syariah dan prinsip islam. Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (*Riba*), bebas dari kegiatan spekulasi yang nonproduktif seperti perjudian (*Maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*Gharar*), serta berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan yang halal.[1]

Sejarah bank syariah di Indonesia, pertama kali dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991. Awal berdirinya bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta mendapat dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Pada saat krisis moneter yang terjadi pada akhir tahun 1990, bank ini mengalami kesulitan sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. Saat itu kondisi perbankan Indonesia memang sulit karena Bank Indonesia tidak bisa mengendalikan tingkat suku bunga di bank-bank yang membumbung tinggi. Sehingga pemerintah mengeluarkan

[1] Abu Muhammad Dwiono Koesen, *Selamat Tinggal Bank Konvensional*, (Jakarta: Tifa Publishing House, 2012), hal. 34

deregulasi tanggal 1 Juni 1983 yang menimbulkan kemungkinan bank mengambil untung dari bagi hasil sistem kredit yaitu melalui bank syariah.[2]

Lahirnya perbankan syariah yang beroperasi dengan sistem bagi hasil menjadi alternatif pengganti bunga pada bank konvensional. Karena bunga bank termasuk kedalam riba dan riba sendiri hukumnya haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.[3]

Untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangannya perbankan syariah harus mampu menjaga jumlah total aset yang dimiliki. Karena semakin besar aset bank syariah semakin besar pula kesempatan dalam mencapai tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, total aset merupakan keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang kegiatan operasionalnya. Pertumbuhan dari total aset dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah *Return On Asset* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset agar dapat menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan berdasarkan pengukuran dari nilai aktivanya. Selanjutnya faktor yang kedua *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah laba bersih yang akan

[2] Arifin, *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan Dan Prospek*, (Jakarta: Al-Fabet, 2010), hal. 33

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Madina Qur'an, 2016), hal.66

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini termasuk faktor penting bagi perbankan karena dapat meningkatkan jumlah investor yang ingin berinvestasi.

Selain dari rasio profitabilitas, pertumbuhan total aset juga dapat dilihat dari *Non Performing Financing* yaitu rasio yang m

engukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Syariah. Apabila rasio *Non Performing Financing* suatu bank tinggi maka kualitas pembiayaan bank tersebut akan buruk. Hal ini dapat terjadi karena *Non Performing Financing* mengukur tingkat permasalahan pembiayaan dari tingkat kolektibilitas yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Faktor lain yang menentukan pertumbuhan aset dapat dilihat dari sumber pendapatan perbankan yang berasal dari dana pihak ketiga. Besar kecilnya jumlah dana pihak ketiga ini menjadi ukuran perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga pihak bank harus mengumpulkan dana yang lebih besar agar kegiatan operasional dapat berjalan lancar. Dalam menghimpun dana pihak ketiga ini terdapat kemungkinan bank memperoleh penghasilan untuk meningkatkan keuntungan pemilik bank.

Kemudian dana yang berhasil dihimpun oleh bank dalam bentuk tabungan maupun giro ini nantinya akan di salurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dengan bertambahnya jumlah pembiayaan dalam sebuah bank akan berdampak pada pendapatan bagi hasil yang diterimanya. Pembiayaan merupakan aktivitas perbankan syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak

lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana ini didasarkan atas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.

Grafik 1.1 Total Aset Bank BNI Syariah

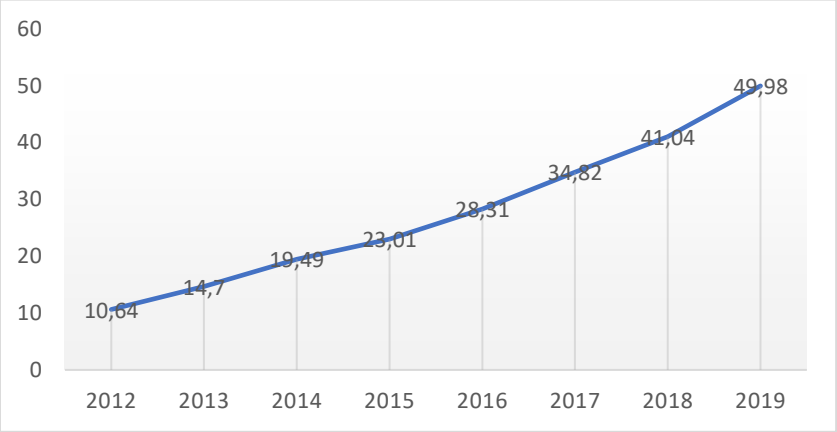

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa nilai total aset bank BNI syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat ditunjukkan pada tahun 2012 jumlah total aset sebesar 10,64 triliun. Kemudian pada tahun 2015 jumlah total aset sebesar 23,01 triliun. Dan pada tahun 2019 jumlah total aset sebesar 49,98 triliun. Jumlah total aset yang terus mengalami kenaikan secara bertahap ini dapat digunakan sebagai alat untuk menembus pangsa pasar yang diinginkan. Dengan demikian bank BNI syariah dapat memperluas cabangnya di seluruh pelosok Indonesia. Dalam pencapaian target yang diinginkan perlu adanya evaluasi dan perumusan strategi baru terhadap pengembangan bank BNI syariah terkait peningkatan total aset yang dimiliki.

Grafik 1.2 *Return On Assets* Bank BNI Syariah

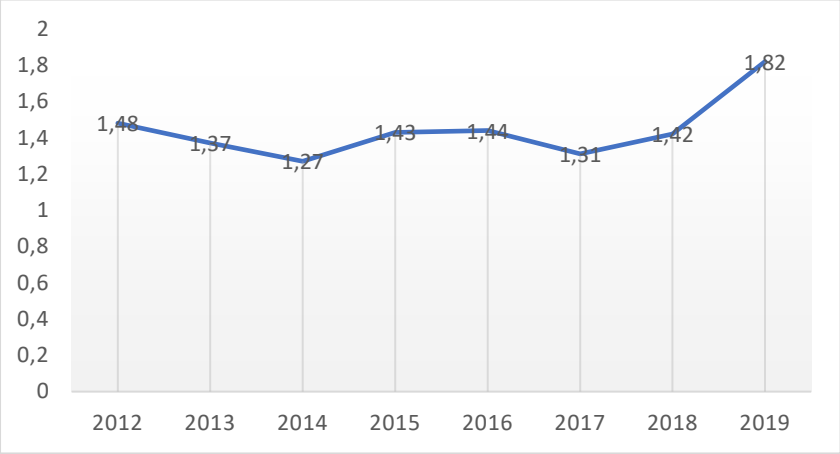

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai *Return On Assets* setiap tahunnya stabil dan tidak terjadi kelonjakan. Dilihat pada tahun 2014 nilai *Return On Assets* sebesar 1,27% ini merupakan nilai terendah. Kemudian tahun selanjutnya nilai *Return On Assets* meningkat menjadi 1,43%. Dan tahun-tahun selanjutnya nilai *Return On Assets* terjadi kenaikan dan penurunan. Sampai pada tahun 2019 nilai *Return On Assets* sebesar 1,82% ini merupakan nilai tertinggi. Karena *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan menejemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Maka, semakin besar *Return On Assets* akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asetnya.[4]

[4] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 118

Grafik 1.3 *Return On Equity* Bank BNI Syariah

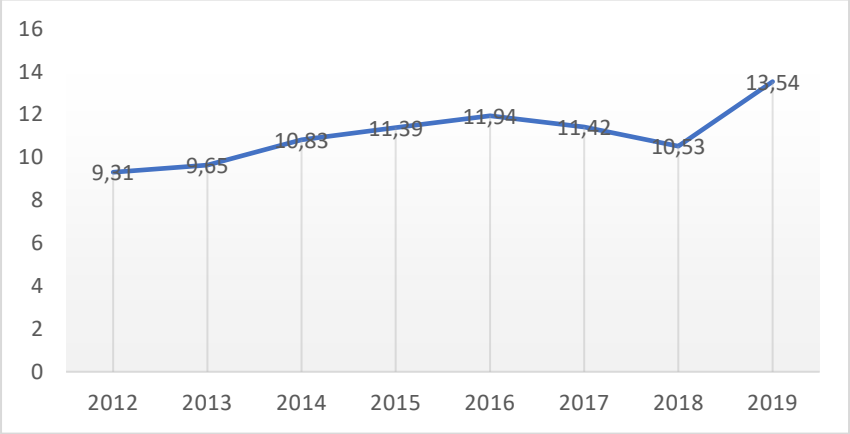

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity* menunjukkan pergerakan yang sangat stabil. Karena kenaikan setiap tahunnya memiliki selisih yang tidak begitu besar. Dilihat dari tahun 2012 nilai *Return On Equity* sebesar 9,31% dan naik menjadi 10,83% di tahun 2014. Kemudian pada tahun 2018 niali *Return On Equity* turun menjadi 10,53% dan ditahun selanjutnya naik menjadi 13,54%. Bagi bank BNI syariah rasio *Return On Equity* dijadikan sebagai faktor penentu penerimaan investasi. Karena para pemegang saham akan melihat rasio ini dari setiap lembaga keuangan yang akan diberi investasi. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak rupiah yang akan diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan pemegang saham.

Grafik 1.4 *Non Performing Financing* Bank BNI Syariah

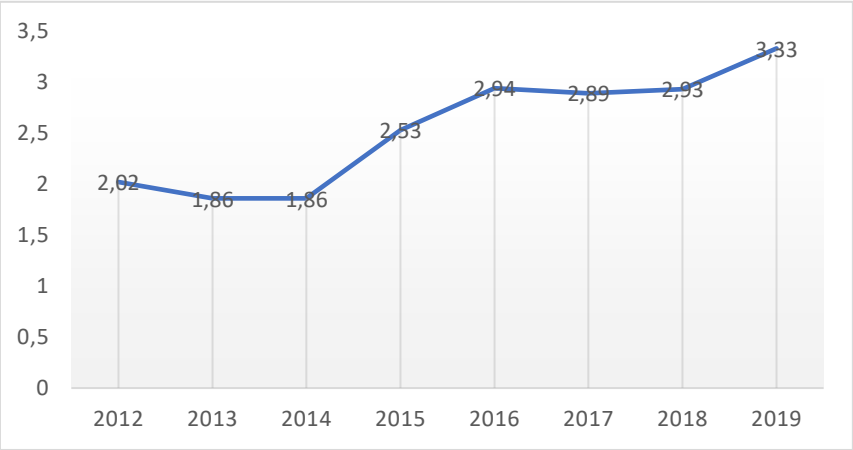

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Berdasarkan gambar 1.4 dapat diketahui bahwa rasio *Non Performing Financing* mengalami perkembangan yang fluktiatif namun cenderung meningkat pertahunnya. Hal ini terjadi pada tahun 2014 nilai *Non Performing Financing* sebesar 1,86% kemudian pada tahun 2015 nilainya naik menjadi 2,93%. Tahun selanjutnya juga mengalami kenaikan namun tidak begitu besar. Nilai *Non Performing Financing* pada tahun 2019 sebesar 3,33%, nilai ini tergolong tinggi walaupun dibawah batas maksimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%. Angka tersebut dapat diturunkan apabila bank BNI syariah mampu meningkatkan kewaspadaan terhadap nasabah perseroan yang berpotensi *Downgrade* atau berisiko tinggi mengalami gagal bayar. Bank BNI syariah harus tetap menjaga dan memperhatikan pertumbuhan nilai *Non Performing Financing*, karena pendapatan utama bank diperoleh dari kegiatan pembiayaan. Tingginya nilai *Non Performing Financing* dapat mengakibatkan

berkurangnya jumlah pendapatan yang diperoleh sehingga keuntungan yang diterima akan berkurang dan berdampak pada pertumbuhan aset bank BNI syariah.

Grafik 1.5 Dana Pihak Ketiga Bank BNI Syariah

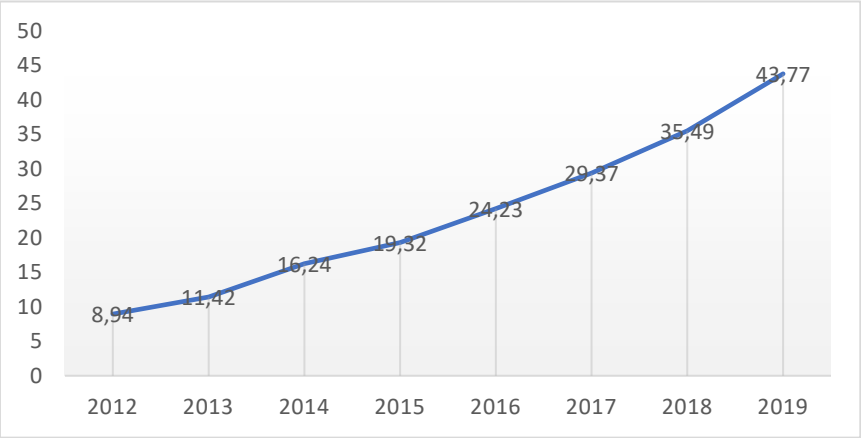

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Berdasarkan gambar 1.5 diketahui bahwa jumlah dana pihak ketiga dari tahun 2012 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai dana pihak ketiga yang berhasil diporeh bank BNI syariah sebesar Rp8,94 triliun. Tahun selanjutnya dana pihak ketiga ini mengalami kenaikan hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp43,77 triliun. Bagi lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Oleh karena itu bank BNI syariah harus menjaga posisi dana pihak ketiga agar tetap meningkat setiap tahunnya. Besar kecilnya dana yang diperoleh bank BNI syariah menjadi pendorong

utama dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pertumbuhan aset bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat baik berskala kecil maupun besar.[5]

Grafik 1.6 Jumlah Pembiayaan Bank BNI Syariah

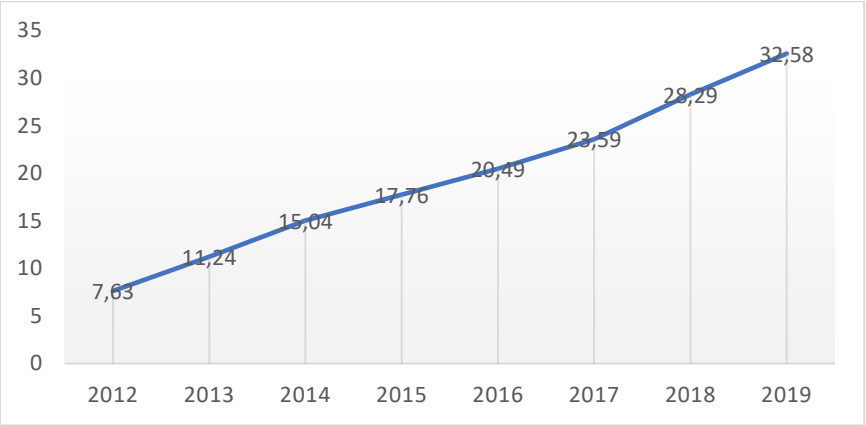

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Dilihat dari gambar 1.6 dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan mengalami kenaikan yang cukup tajam dari tahun ketahun. Pada tahun 2012 pembiayaan sebesar Rp7,63 triluin dan naik menjadi Rp11,24 triliun pada tahun 2013. Selanjutnya ditahun 2017 posisi pembiaayan berada di Rp23,59 triliun dan naik sampai Rp32,58 triliun ditahun 2019. Peningkatan pembiayaan ini dapat terjadi apabila dana yang dihimpun jumlahnya banyak. Karena semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh bank BNI syariah nantinya

[5] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 114

akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh bank yang berakibat pada peningkatan jumlah aset yang dimiliki.

Suatu lembaga keuangan atau perbankan dapat berkembang dengan baik, apabila terdapat suatu dukungan dari pertumbuhan aset yang signifikan yang mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dijalankan. Dengan demikian perlu adanya peningkatan pelayanan jasa perbankan syariah secara optimal yang akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah. Hal ini dapat terjadi jika Bank Syariah mampu menjaga besarnya *Return On Assets*, tingginya *Return On Equity*, rendahnya *Non Performing Financing*, tingginya jumlah pengumpulan dana pihak ketiga dan besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "**Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Non Performing Financing,* Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Total Aset PT. Bank BNI Syariah tahun 2012-2019**."

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) bengaruh terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah?

4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah?
5. Apakah jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah?
6. Apakah ROA, ROE, NPF, DPK dan jumlah pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah.
5. Untuk menguji pengaruh jumlah pembiayaan terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah.
6. Untuk menguji pengaruh ROA, ROE, NPF, DPK dan jumlah pembiayaan secara bersama-sama terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan matakuliah aset liabilitas manajemen bank syariah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Bank BNI Syariah

Penelitian ini diharapkan turut berkontribusi memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada BNI Syariah dalam kaitannya dengan total ROA, ROE, NPF, DPK, jumlah pembiayaan dan total aset bank BNI Syariah.

b. Bagi Akademik

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengembangan akademis guna penyelarasan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah bacaan ilmiah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk peneliti selanjutnya di masa yang akan datang. Serta sebagai alat untuk mengimplementasikan teori-teori yang disampaikan saat kuliah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasana Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi *Return on Assets*, *Return On Equity*, *Non Performing Financing*, dana pihak ketiga, jumlah pembiayaan dan total aset. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan triwulan serta publikasi dari PT. Bank BNI Syariah.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian di PT Bank BNI Syariah ini, peneliti hanya membatasi pada beberapa hal tertentu yaitu hanya berfokus pada beberapa kinerja keuangan yang ada di dalam laporan keuangan triwulan atau laporan publikasi PT Bank BNI Syariah periode tahun 2012 sampai tahun 2019.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka peneliti menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. *Return on Assets*

Return on assets merupakan rasio imbalan aktiva yang dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai atas aset yang dikuasainya. Dengan kata lain *Return On Assets*

merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset agar dapat menghasilkan laba.[6]

2. *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.[7]

3. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Syariah.[8]

4. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank.[9]

5. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.[10]

---

[6] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga Cetakan Ketiga Belas*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hal. 91

[7] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hal. 194

[8] Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 96

[9] Soetanto Hadinoto, *Bank Strategy On Funding And Liability/Treasury Management*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 253

[10] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 83

6. Total Aset

Total aset merupakan total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasionalnya.[11]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Sistematika penelitian tersebut berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagiam isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujan dan kegunaan diadakannya penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematikan penulisan skripsi.

---

[11] Yuria Pratiwi Cleopatra, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi 5 Vol 1 (2008), hal. 24

BAB II Landasan teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari hasil analisis penelitian antara variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis pengujian statistik.

BAB V Pembahasan hasil penelitian.

BAB IV Penutup, terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan dan saran.

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.